



PESERTA DIDIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Husnul fakhri daulay¹

¹ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
E-mail: robiyatuladawiyah04agt@gmail.com

Darlina Sormin²

² Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
E-mail: darlina.sormin@um-tapsel.ac.id

Jumaita Nopriani Lubis³

³ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
E-mail: jumaitan@um-tapsel.ac.id

Rosmaimuna Siregar⁴

⁴ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
E-mail: rosmaimunah@um-tapsel.ac.id

Rahmah Yasrah Dalimunthe⁵

⁵ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
E-mail: rahmah@um-tapse.ac.id

Abstrak

Mendidik adalah tugas, amanah, dan tanggung jawab orang tua, guru, atau tenaga pendidik yang berwenang. dalam lingkungan dan situasi bagaimanapun, seorang pendidik harus membuat peserta didik mampu menyerap dan memahami materi dan pengajaran yang diarahkan dan disampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam pendidikan Islam, peserta didik bukan hanya objek pembelajaran, tetapi juga subjek yang berperan aktif dalam mengembangkan diri. Tugas dan kewajiban mereka mencakup niat yang tulus untuk mencari ilmu, menghormati pendidik, serta menjaga kesucian hati sebelum belajar. Pendidikan Islam juga memperhatikan kebutuhan peserta didik, baik fisik, sosial, mental, maupun spiritual, untuk memastikan perkembangan mereka berjalan optimal.

Kata Kunci: Peserta didik, Pendidikan, Pendidikan Islam

Abstract

Teaching is a task, trust, and responsibility of parents, teachers, or authorized educators. In any environment or situation, an educator must ensure that students are able to absorb and understand the material and teachings being directed and

delivered. This research aims to explain the concept of students from the perspective of Islamic education. The method used in this study is a qualitative method with a literature study approach. The results show that in Islamic education, students are not only the object of learning but also the subject who plays an active role in developing themselves. Their duties and responsibilities include having a sincere intention to seek knowledge, respecting educators, and maintaining purity of heart before studying. Islamic education also takes into account the physical, social, mental, and spiritual needs of students to ensure their optimal development.

Kata Kunci: Students, Education, Islamic Education

PENDAHULUAN

Peserta didik merupakan salah satu komponen utama dalam proses pendidikan. Dalam perspektif Islam, peserta didik dipandang sebagai individu yang memiliki potensi besar untuk berkembang dan mencapai kedewasaan. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pengembangan intelektual, tetapi juga mencakup pembentukan akhlak mulia dan kesadaran spiritual peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan dalam Islam, yaitu membentuk insan kamil yang mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi (Al-Attas, 1979).

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang didalamnya terdapat sebuah proses untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik sebagai bekal dalam menjalankan kehidupannya dimasa yang akan datang (Mufidah, 2021). Pendidikan bertujuan untuk mengarahkan peserta didik supaya mencapai tujuan akhir dari pendidikan, yang mampu menciptakan manusia menjadi lebih baik dan terarah dalam menjalankan kehidupannya (Abdillah, K., & Hamami, 2021).

Dalam pendidikan islam, peserta didik termasuk seseorang yang sedang dalam masa perkembangan secara keilmuan, sosial, dan keagamaan. Karena hal ini, peserta didik wajib mendapat pendampingan agar lebih terarah dan menjadi semakin baik. Terkait dengan pendampingan, baik orang tua maupun tenaga pendidik bertanggung jawab memantau kemajuan dan perkembangan peserta didiknya. (Suwito, 2008).

Proses pendidikan dalam Islam menekankan pentingnya peran peserta didik sebagai subjek aktif yang memiliki hak dan tanggung jawab dalam proses belajarnya. Al-Qur'an memberikan perhatian khusus terhadap pentingnya menuntut ilmu, seperti dalam surah Al-'Alaq ayat 1-5 yang menegaskan bahwa Allah mengajarkan manusia melalui pena dan ilmu. Oleh karena itu, peserta didik dalam pendidikan Islam diharapkan untuk terus mengembangkan potensi dirinya dalam berbagai aspek, baik secara fisik, intelektual, emosional, maupun spiritual (Al-Ghazali, 1997).

Namun, keberhasilan peserta didik dalam pendidikan Islam tidak terlepas dari peran pendidik dan sistem pendidikan yang mendukung. Pendidik memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didik agar mampu memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan Islam juga menekankan pentingnya lingkungan yang kondusif sebagai faktor pendukung utama dalam proses pembelajaran. (Ibnu Khaldun, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kepustakaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai peran, tanggung jawab, dan potensi peserta didik dalam pendidikan Islam, serta relevansinya dalam konteks pendidikan modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan merupakan metode yang memanfaatkan berbagai literatur atau sumber tertulis sebagai data utama, baik berupa buku, jurnal, artikel, dokumen

resmi, maupun sumber lain yang relevan dengan topik penelitian (Zed, 2004). Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan data dari sumber-sumber yang sudah ada. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis), yaitu teknik yang digunakan untuk memahami isi dari dokumen atau literatur yang ditelaah (Krippendorff, 2004). Langkah-langkah dalam metode penelitian ini meliputi: pengumpulan data, analisis data dan interpretasi hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik, mental, sosial, maupun spiritual. Mereka memerlukan bimbingan dan arahan dari pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam bahasa Arab, peserta didik sering disebut sebagai *tilmidz* (untuk tingkat dasar) atau *thalib al-ilm* (penuntut ilmu pada tingkat lebih tinggi). (Putri Ani Dalimunthe, 2003).

A. Pengertian Peserta Didik

Secara etimologis, peserta didik adalah individu yang menerima pengajaran atau pendidikan. Menurut Abu Ahmadi, peserta didik adalah anak yang belum dewasa dan memerlukan bantuan serta bimbingan orang lain agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai manusia, warga negara, dan pribadi yang mandiri. (Chairuna et al., 2023). Dalam pendidikan Islam, peserta didik termasuk seseorang yang sedang dalam masa perkembangan secara keilmuan, sosial, dan keagamaan. Karena hal ini, peserta didik wajib mendapat pendampingan agar lebih terarah dan menjadi semakin baik. Terkait dengan pendampingan, baik orang tua maupun tenaga pendidik bertanggung jawab memantau kemajuan dan perkembangan peserta didiknya. Sedangkan dalam istilah tasawuf peserta didik disebut juga dengan “Thalib” atau “Murid”. Secara etimologi kedua kata ini berarti menghendaki. Sedangkan menurut terminology, kedua kata ini berarti orang yang mencari hakikat dibawah arahan sang pembimbing. Kembali ke istilah tasawuf dimana kedua kata ini berarti pencari jati diri untuk mencapai derajat Sufi (Abdul Mujib, 2008). Peserta didik secara formal adalah orang yang sedang berada pada pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik. pertumbuhan menyangkut fisik dan perkembangan menyangkut psikis. Peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pembentukan dan pengembangan dirinya melalui pendidikan. Dalam Islam, peserta didik disebut sebagai *al-muta'allim*, yaitu seseorang yang sedang belajar untuk memahami dan mengamalkan ilmu pengetahuan sesuai dengan ajaran Islam.

B. Kedudukan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam, peserta didik dipandang sebagai makhluk yang memiliki potensi (*fitrah*) yang perlu dikembangkan. Mereka bukan hanya objek pendidikan, tetapi juga subjek yang aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan dirinya secara optimal dengan bimbingan pendidik, sehingga mampu mencapai kedewasaan dan berperan positif dalam masyarakat. (Harahap, 2016).

Dalam pendidikan Islam, kedudukan peserta didik sangat penting karena mereka dianggap sebagai individu yang memiliki potensi untuk dikembangkan baik dari segi spiritual, intelektual, maupun moral. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter yang baik sesuai dengan ajaran agama. Kedudukan peserta didik dalam pendidikan Islam dapat dijelaskan dari beberapa perspektif, yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, dan pemikiran para ulama.

C. Tugas dan Kewajiban Peserta Didik

Agar proses pendidikan Islam dapat mencapai tujuannya, setiap peserta didik hendaknya menyadari peran dan tanggung jawabnya. Menurut Asma Hasan Fahmi, beberapa tugas dan kewajiban yang perlu dipenuhi oleh peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik hendaknya selalu membersihkan hatinya sebelum menuntut ilmu. Hal ini karena belajar adalah ibadah, dan ibadah tidak sah tanpa hati yang bersih.
2. Memiliki niat yang kuat untuk mencari ilmu, meskipun harus pergi ke tempat yang jauh.
3. Setiap peserta didik wajib menghormati pendidiknya.
4. Peserta didik hendaknya belajar dengan sungguh-sungguh dan tabah dalam proses belajar (Asma HasanFahmi, 1979).

Dalam menuntut ilmu, peserta didik harus memiliki niat yang tulus untuk mencari ridha Allah, serta kemauan yang tinggi untuk belajar, serta menghormati dan patuh pada guru. Selain itu, Al-Abrasyi menambahkan beberapa kewajiban peserta didik sebagai berikut:

1. Sebelum belajar, peserta didik hendaknya terlebih dahulu membersihkan hatinya dari segala sifat buruk.
2. Peserta didik hendaknya siap merantau untuk mencari ilmu, meskipun ke tempat yang jauh.
3. Tidak melakukan aktivitas belajar kecuali dengan petunjuk dan izin dari pendidik.
4. Memaafkan guru jika ia bersalah, terutama dalam hal perkataan.
5. Wajib bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu dan tekun dalam belajar.
6. Peserta didik wajib saling mengasihi dan menyayangi satu sama lain untuk memperkuat rasa persaudaraan.
7. Peserta didik hendaknya mengulang pelajaran dan menyusun jadwal belajar yang baik untuk meningkatkan kedisiplinan.
8. Menghargai ilmu dan bertekad untuk terus menuntut ilmu sampai akhir hayat (Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, 1970).

Menurut Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin* dan *Minhaj al-'Amal*, hak dan kewajiban peserta didik antara lain adalah:

1. Mendahulukan kesucian hati dari akhlak yang buruk dan sifat-sifat tercela.
2. Bersedia merantau untuk mencari ilmu pengetahuan.
3. Tidak menyombongkan ilmu dan menentang guru.
4. Mengetahui kedudukan ilmu pengetahuan dan mendahulukan ilmu yang pokok dan mulia, kemudian ilmu yang penting, dan terakhir ilmu sebagai pelengkap (Armai Arief, 2002).

D. Hakikat Peserta Didik dalam Pendidikan Islam

Peserta didik dalam pendidikan Islam dipandang sebagai individu yang memiliki potensi bawaan (*fitrah*) yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan. Mereka memerlukan bimbingan untuk mencapai kedewasaan dan kesempurnaan sebagai manusia seutuhnya (*insan kamil*). Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan bermanfaat bagi masyarakat. (Islam & Banda, 2021). Dalam perspektif Filsafat Pendidikan Islam, peserta didik adalah seluruh Insan yang dalam proses perkembangan ke arah yang lebih baik dalam unsur jasmani, rohani, dan keutamaan lainnya. Seperti halnya anak yang masih kecil yang belum pandai berbuat apa – apa, lalu kemudian secara perlahan diajarkan beberapa hal seperti merangkak, berjalan, dan lain – lain sehingga anak tersebut mampu mengerjakan semua hal ini. (Al Rasydin, 2008). Begitu juga peserta didik, melalui pembelajaran ta'lim, tarbiyah, ta'dib, dan lainnya, peserta didik diajarkan agar memiliki pemikiran yang rasional, logis, dan dapat bertanggung jawab sehingga dia dapat membedakan hal – hal yang baik atau buruk.

E. Kebutuhan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam, pemenuhan kebutuhan peserta didik menjadi aspek penting untuk mendukung perkembangan mereka secara optimal. Menurut Irawan dalam artikelnya "Dimensi Kebutuhan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam", kebutuhan peserta didik meliputi:

1. Kebutuhan Fisik: Memastikan kesehatan dan kesejahteraan jasmani peserta didik.
2. Kebutuhan Sosial: Membangun interaksi yang sehat dengan sesama, termasuk teman sebaya dan lingkungan sekitar.
3. Kebutuhan Status: Memberikan pengakuan dan penghargaan atas prestasi dan kontribusi mereka.
4. Kebutuhan Mandiri: Mendorong kemandirian dalam berpikir dan bertindak.
5. Kebutuhan Berprestasi: Menyediakan tantangan yang sesuai untuk mencapai prestasi.
6. Kebutuhan Kasih Sayang: Memberikan perhatian dan kasih sayang yang tulus.
7. Kebutuhan Curhat: Menyediakan ruang untuk berbagi perasaan dan masalah pribadi.
8. Kebutuhan Filsafat Hidup: Membantu mereka memahami tujuan hidup dan nilai-nilai yang dianut.

Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ini penting untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang seimbang dan berakhlak mulia. (Irawan, n.d.). Selain itu, dalam perspektif pendidikan Islam, peserta didik dipandang sebagai individu yang memiliki kebutuhan biologis, rasa aman, kasih sayang, harga diri, dan aktualisasi diri. Penting bagi pendidik untuk memahami karakteristik dan kebutuhan ini agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan sesuai dengan fitrah peserta didik. Dengan memahami dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, pendidikan Islam dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dari segi fisik, mental, sosial, maupun spiritual.

KESIMPULAN

Peserta didik dalam pendidikan Islam dipandang sebagai individu yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, sosial, dan spiritual. Mereka memerlukan bimbingan dan arahan dari pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik, yang tidak hanya mencakup transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak mulia. Peserta didik, yang sering disebut sebagai *tilmidz* atau *thalib al-ilm*, adalah individu yang aktif dalam proses belajar dan memiliki potensi yang perlu dikembangkan. Dalam pendidikan Islam, peserta didik bukan hanya objek pembelajaran, tetapi juga subjek yang berperan aktif dalam mengembangkan diri. Tugas dan kewajiban mereka mencakup niat yang tulus untuk mencari ilmu, menghormati pendidik, serta menjaga kesucian hati sebelum belajar. Pendidikan Islam juga memperhatikan kebutuhan peserta didik, baik fisik, sosial, mental, maupun spiritual, untuk memastikan perkembangan mereka berjalan optimal. Dengan pemahaman dan pemenuhan kebutuhan tersebut, pendidikan Islam bertujuan menciptakan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, K., & Hamami, T. (2021). Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad Ke 21 Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Allmi*, 4(1).
- Abdul Mujib. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Fajar Interpratama Offset.
- Al-Attas, S. M. N. (1979). *The Concept of Education in Islam*. Muslim Youth Movement of Malaysia.
- Al-Ghazali. (1997). *Ihya Ulumuddin (Kebangkitan Ilmu-ilmu Agama)*. Terj. Beirut: Dar Al-

Kutub Al-Ilmiah.

- Al Rasydin. (2008). *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan*. Cipta Psutaka Media Perintis.
- Armai Arief. (2002). *Ilmu dan metodologi pendidikan Islam*. Ciputat Pres.
- Asma HasanFahmi. (1979). *Sejarah Dan Filsafat Pendidikan Islam*. Bulan Bintang.
- Chairuna, S., Siagian, U. R., & Dalimunthe, Z. (2023). *ALACRITY : Journal Of Education*. 3(2), 10–18.
- Harahap, M. (2016). *Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam*. 1(113), 140–155.
- Ibnu Khaldun. (2014). *Muqaddimah*. Pustaka Al-Kautsar.
- Irawan. (n.d.). *Dimensi Kebutuhan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*. 1–13.
- Islam, U., & Banda, N. A. (2021). *Hakikat peserta didik dalam pendidikan islam*. 11(1), 165–180.
- Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mufidah, N. Z. (2021). Integrated Curriculum Management In Forming Students Life Skills In SDI Qur’ani Al-Bahjah Tulungagung. *ZAHRA: Research and Tought Elementary School of Islam Journal*, 2(2), 83–98.
- Muhammad Athiyah Al-Abrasyi. (1970). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Bulan Bintang.
- Putri Ani Dalimunthe. (2003). *PESERTA DIDIK DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM*. 84–98.
- Suwito. (2008). *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Kencana.
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.